

10 Teknik Mengajar Diklat Masa Kini

Menjadi pengajar merupakan pekerjaan yang menuntut pembaharuan di setiap jam mengajarnya. Pembaharuan tersebut tak hanya berdasarkan instrumen dalam pengajaran, namun dituntut untuk cerdas pula mengkomparasikan instrumen pengajaran dengan wawasan yang dimilikinya. Bagi mereka yang memang memiliki *passion* dalam dunia mengajar, tentu akan selalu mencari teknik terbaik yang bisa diterapkan di dalam kelas. Bagi anda para pengajar, berikut 15 teknik mengajar yang dapat di terapkan kepada para peserta diklat di kelas.



1. Commenting On Student Question

Jangan membiarkan peserta diklat menjawab tanpa diberikan apresiasi yang baik, walaupun peserta tersebut menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut salah. Karena mereka yang telah berani menjawab pertanyaan, berarti memiliki *value* lebih dibandingkan rekan-rekannya yang lain yang tidak berani menjawab. Apresiasi tersebut tak melulu sanjungan, namun dengan memberikan komentar bijak dan baik pun menjadi salah satu apresiasi yang sangat berguna bagi siswa itu sendiri, ataupun siswa yang lainnya.

2. Question & Answer Method

Dikala suasana kelas lagi membosankan tentu membuat tensi darah pengajar beku, hingga bingung tak menentu. Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mencairkan suasana namun tetap apik adalah mengajukan pertanyaan. Pertanyaan dapat dilakukan dengan cara yang tak biasa, sehingga menarik perhatian peserta diklat.

3. Focus & Point Basis

Terkadang metode pembelajaran yang menerapkan slide dalam menjelaskan materi, tujuan awalnya adalah untuk membantu peserta diklat untuk memahami apa yang dipaparkan. Namun yang terjadi saat ini, media power point yang dipaparkan justru malah menjadi buku teks di layar. Banyak dari pengajar yang *copy-paste* tulisan, yang sebenarnya bisa di baca sendiri oleh para peserta. Pengajar harus mencoba membuat presentasi yang focus pada poin-poin penting yang akan disampaikan. Powerpoint dapat dikombinasikan dengan beberapa video singkat yang berfungsi untuk membangkitkan gairah peserta yang tengah bosan mendengarkan materi dari pagi hingga sore.

4. Self Reflection

Mempersilahkan peserta diklat lain menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta diklat untuk membantu dalam mengasah pola pikir. Hal tersebut dapat membantu mengasah pola

pikir peserta dan mendidik peserta untuk ikut serta memberikan solusi dari sebuah masalah yang ia ajukan. Fungsi pengajar lebih kearah menjadi pembimbing atau fasilitator bila jawaban yang diajukan kurang tepat.

5. Reasoning & Argumentation

Menjabarkan alasan dari suatu materi yang dianggap sulit agar peserta diklat semakin paham. Dengan menerapkan langkah ini, akan membuat peserta lebih paham mengenai materi yang disampaikan oleh pengajar di depan kelas.

6. Picture & Group Technology

Di jaman digital saat ini, pembelajaran yang mengandalkan ceramah saja terkadang tidak sesuai dengan karakter peserta diklat yang mengikuti perkembangan jaman. Gunakan bantuan teknologi sebagai media pembelajaran atau pengajar bisa meminta bantuan pada rekan sesama pengajar yang paham pada teknologi untuk menyiapkan materi.

7. Body Language

Memfaatkan *body language* yang tepat dan ekspresif dalam memaparkan materi yang disampaikan, sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada peserta diklat. Penggunaan *body language* yang tepat, memudahkan peserta dalam mengembangkan pemahaman terhadap apa yang dijelaskan oleh pengajar di depan.

8. Analogy & Case Study

Pengajar dapat memberikan materi dengan memberikan contoh studi kasus berdasarkan hal-hal terkait bidang perpustakaan. Pemakaian analogi dan studi kasus secara tepat, peserta diklat akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Hindari penggunaan *analogy* ataupun *case study* yang melenceng dari materi yang dipaparkan. Penggunaan *analogy* ataupun *case study* yang kurang tepat akan semakin membingungkan para peserta dalam menerima materi yang disampaikan.

9. Discussion & Feedback

Diskusi di dalam kelas akan sangat membantu dalam komunikasi antar peserta satu dengan yang lain. Dengan diskusi, peserta yang selama ini kurang aktif ketika di dalam kelas, dapat terlibat aktif dalam membahas permasalahan. Di tengah diskusi yang dilakukan, pengajar dapat memberikan feedback hasil dari diskusi mereka.

10. Applied Learning

Metode praktek atau demonstrasi dapat dilakukan oleh pengajar sehingga murid menjadi lebih paham mengenai materi yang disampaikan.